

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Tujuan belajar pada umumnya adalah siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara tuntas. Penguasaan materi secara tuntas tidak dapat disebut sebagai akhir dari proses pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar, akan tetapi dengan penguasaan materi dapat diharapkan dapat membentuk pola perubahan tingkah laku yang baik pada siswa. Penguasaan materi dapat terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa yang beragam disebabkan oleh masing-masing siswa memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam mengerti, mengaplikasikan pengetahuan dan menemukan hal-hal yang baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hakikat biologi sebagai sains, maka pembelajaran biologi sesungguhnya tidak hanya sajian konsep dan informasi, tetapi juga usaha untuk menumbuhkembangkan keterampilan berpikir, sikap ilmiah, dan penguasaan keterampilan proses sains. Permasalahan yang sering timbul dalam pembelajaran biologi adalah bahwa siswa memiliki minat yang kurang terhadap pelajaran biologi karena pelajaran ini terkesan seperti pelajaran menghafal, oleh karena itu cara pengajaran guru menjadi salah satu hal yang menjadi penyebab permasalahan yang timbul dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap nilai biologi siswa kelas XI IPA MA AL-Washliyah Tebing Tinggi didapat data belajar biologi yang diperoleh siswa dengan nilai  $>70$  sebanyak 11 siswa (22,86%), siswa dengan nilai  $=70$  sebanyak 4 siswa (11,43%) dan siswa dengan nilai  $<70$  sebanyak 20 siswa (57,14%), hal ini memperlihatkan bahwa hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA MA AL-Washliyah Tebing Tinggi masih dibawah KKM, mengingat bahwa KKM di sekolah tersebut adalah 70.

Setelah melakukan observasi terhadap nilai biologi siswa kelas XI, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas XI. Hasil wawancara oleh siswa di kelas XI IPA menunjukkan bahwa materi sistem urinaria pada manusia relatif sulit dipahami, disamping itu metode konvensional yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar tidak terlampau membantu siswa dalam memahami materi sistem urinaria pada manusia, hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru bidang studi biologi kelas XI yang mengatakan bahwa pembelajaran yang diterapkan seringkali adalah metode konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab, ini dikarenakan terbatasnya fasilitas belajar. Untuk mencegah kendala tersebut dibutuhkan suatu metode mengajar. Metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar harus sesuai dengan materi, tujuan, dan sintaks pembelajaran.

Setiap metode mengajar yang digunakan memiliki kelemahan dan kelebihan, dengan demikian guru dalam mengajar harus memilih metode yang tepat, berbagai metode pembelajaran diantaranya menggunakan metode *role playing* dan STAD yang diduga dapat menarik minat dan perhatian siswa, sehingga memungkinkan hasil belajar siswa meningkat. Terbukti bahwa rata-rata hasil belajar siswa dari penelitian Syafitri (2014) dengan metode *role playing* tergolong kategori tinggi yaitu dengan rata-rata 81,90, selain itu berdasarkan Prasetyo (2010) metode STAD juga diketahui dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai nilai 85. Penelitian yang dilakukan Khoiriyah (2013) juga menyatakan adanya peningkatan hasil belajar pada metode *role playing* yaitu sebesar 71,5 dan pada metode STAD sebesar 71,08 Tarigan (2014). Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut penulis akan melakukan

penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Role Playing* dan STAD Pada Sub Materi Pokok Sistem Urinaria Manusia di Kelas XI IPA MA AL-Washliyah Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi siswa masih tergolong rendah
2. Suasana pembelajaran di kelas cenderung menggunakan metode konvensional
3. Partisipasi siswa dalam pembelajaran diskusi kelompok masih kurang aktif.

### **1.3. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan pada sub materi pokok sistem urinaria
2. Penelitian dilakukan di kelas XI MA Al-Washliyah Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2015/2016
3. Penelitian ini menggunakan metode *role playing* dan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD).

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *role playing*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode STAD ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *role playing* dan STAD ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *role playing*
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode STAD
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *role playing* dan STAD.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat positif, dan memberikan bekal untuk dapat bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam masyarakat.
2. Bagi guru bidang studi biologi dapat menjadikan kedua metode tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru tentang penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa.